

PERBEDAAN NILAI ASIMETRI INFORMASI PADA ASSURANCE DAN NON ASSURANCE SUSTAINABILITY REPORT

Ani Purwati

Tri Jatmiko Wahyu Prabowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedartho SH Tembalang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

Sustainability reporting has evolved over the past decade. Corporate reporting is made for use by various interested parties, namely internal parties and external parties. When company information owned by management (internal parties) is more than stakeholders (external parties) there will be information asymmetry. Guarantees or assurance in sustainability reports are needed to increase confidence in the accuracy of the information reported by the company, so that the information asymmetry will be lower. This study aims to determine whether the information asymmetry in the non assurance sustainability report is greater than the sustainability assurance report.

Forecast error analysis as a proxy to represent information asymmetry (Cuadrado-Ballesteros, 2013). This study uses a non-parametric test, namely Wilcoxon Mann Whitney test, because the data do not meet the prerequisites for hypothesis testing, namely differences in median, normality test, and homogeneity test.

The testing of the null hypothesis using Wilcoxon Mann Whitney test showed that the asymmetry of information in the Sustainability Report that did not have assurance (not guaranteed) was greater than the Sustainability Report which had assurance.

Keywords: (information asymmetry, assurance, sustainability report)

PENDAHULUAN

Pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*) mengalami perkembangan yang cukup pesat selama dekade terakhir ini (Wong, 2016). Laporan berkelanjutan atau *sustainability reporting* merupakan laporan pengungkapan non keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang memuat kinerja organisasi terkait lingkungan, masyarakat, dan ekonomi secara berkelanjutan. Harapan masyarakat yang besar terhadap bisnis yang dilakukan perusahaan membuat perusahaan merespon dengan melakukan kegiatan non operasional, seperti kegiatan sosial sukarela dan menerbitkan laporan keberlanjutan/laporan pertanggungjawaban sosial. Hal ini membuat ketertarikan bagi pemangku kepentingan atas informasi yang terkandung di dalam laporan berkelanjutan (Molik, 2016).

Pelaporan berkelanjutan di Indonesia masih bersifat sukarela (Indyanti, 2017), hal ini memungkinkan perusahaan untuk bertindak yang tidak bermoral untuk memperoleh nilai baik atas *sustainability report* yang dibuat perusahaan (Molik, 2016), seperti melaporkan kinerja sosial dan lingkungan secara sengaja. Perusahaan melakukan hal demikian untuk mempengaruhi *stakeholder* terkait nilai perusahaan.

Informasi pada laporan perusahaan berguna bagi pemangku kepentingan, seperti internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Internal perusahaan dimaksud adalah manajemen perusahaan, contohnya manager, buruh atau karyawan, dan lainnya. Sedangkan eksternal perusahaan merupakan *stakeholder*, yaitu pemegang saham, pemberi pinjaman (kreditor), government, dan public. Bagian manajemen perusahaan mempunyai informasi mengenai semua kegiatan yang berjalan di perusahaan secara langsung, tetapi

¹ Corresponding author

eksternal perusahaan (stakeholder) tidak mengetahui kegiatan dan peristiwa di perusahaan secara langsung. Hal ini menyebabkan stakeholder ketergantungan terhadap manajemen atas informasi perusahaan (Amaliah, 2013). *Stakeholder* menginginkan pelaporan perusahaan yang memuat informasi yang transparan dan lengkap (Adhi, 2012), sedangkan manajer cenderung melaporkan informasi perusahaan yang memaksimalkan utilitas perusahaan, bisa saja informasi tersebut tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Amaliah, 2013).

Perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan stakeholder menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Adhi, 2012). Asimetri informasi merupakan keadaan yang terjadi saat informasi perusahaan lebih banyak dimiliki oleh internal perusahaan, dibandingkan *stakeholder* tentang informasi perusahaan yang sebenarnya dan prospek perusahaan masa yang akan datang. Ada dua macam asimetri informasi, yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* merupakan suatu keadaan yang terjadi saat manajemen perusahaan tidak melaporkan seluruh informasi perusahaan kepada *stakeholder*. *Adverse selection* merupakan keadaan yang terjadi saat informasi dan prospek perusahaan yang dimiliki manajemen lebih banyak dibandingkan *stakeholder*, terdapat kemungkinan informasi perusahaan tidak dilaporkan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kredibilitas dan akurasi informasi yang dilaporkan dalam laporan berkelanjutan.

Para pemangku kepentingan menginginkan peningkatan kredibilitas dan akurasi informasi yang terkandung di laporan berkelanjutan (Kend, 2015). Untuk itu, perusahaan dapat melakukan *assurance* kepada pihak eksternal (Molik, 2016) atas laporan berkelanjutan yang telah disusun. Jaminan atau *assurance* dalam laporan berkelanjutan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap keakuratan informasi yang dilaporkan oleh perusahaan, sehingga asimetri informasi yang terjadi menjadi lebih rendah (Cuadradro-Ballesteros, 2017).

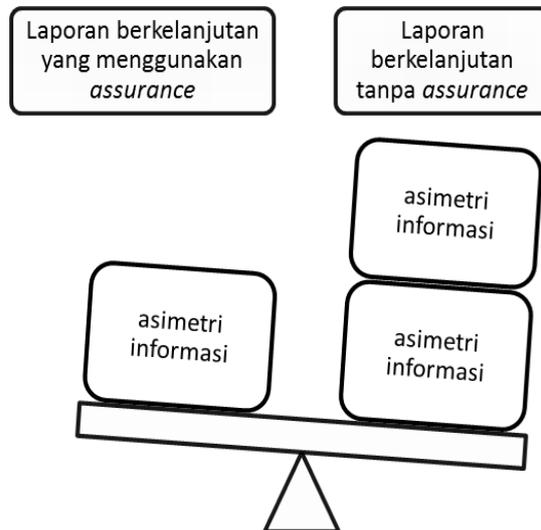
Menurut pedoman Global Reporting Initiative (2014), di pasar *assurance* yang berkembang, penyedia jasa *assurance* eksternal laporan berkelanjutan dikategorikan menjadi 3 jenis, yaitu *accountancy firms*; *engineering firms*; dan *sustainability services firms*. Penyedia jasa *assurance* menawarkan dua tingkat kepastian yaitu *reasonable assurance* (yaitu tinggi tetapi tidak mutlak), dan *limited assurance* (yaitu moderat). Semakin tinggi tingkat kepastian, semakin ketat proses *assurance*. Dalam proses *assurance* laporan berkelanjutan, *assurance* provider menggunakan dua standar internasional yaitu ISAE 3000 dan AA1000AS.

Penyedia jasa *assurance* dan auditor harus menyadari bahwa 63% dari 250 perusahaan terbesar di dunia memperoleh pendapatan saat laporan berkelanjutan terjamin, dan 70% diantara perusahaan tersebut memilih perusahaan akuntansi The Big Four (Survey KPMG mengenai Corporate Responsibility Reporting 2015). Jaminan atau *assurance* yang diberikan pihak ketiga terhadap informasi yang terdapat dalam laporan berkelanjutan saat ini menjadi praktik yang standar di berbagai perusahaan besar di dunia (KPMG Survey of CR Reporting, 2015). Di Indonesia proses *assurance* pelaporan berkelanjutan mulai berkembang. Perusahaan yang menjaminkan laporan berkelanjutan ke pihak eksternal, seperti PT Aneka Tambang, PT Wijaya Karya, PT Indika Energy Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero), PT CIMB, dan yang lainnya.

Praktik *assurance* terhadap sustainability report digunakan organisasi untuk meningkatkan citra perusahaan yang positif untuk mempengaruhi persepsi masyarakat tentang legitimasi perusahaan. Sustainability *assurance* yang seharusnya digunakan sebagai alat untuk akuntabilitas publik. Tujuan praktik *sustainability report* dan *assurance* saat ini untuk penciptaan identitas dan presentasi diri perusahaan daripada pertanggungjawaban (Molik, 2016).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran teoritis penelitian yang digunakan sebagai kerangka konseptual dan acuan alur pemikiran dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian :



Berikut ini merupakan uraian rumusan hipotesis yang diajukan oleh peneliti :

Para pemangku kepentingan (*stakeholder*) melihat keputusan manajemen untuk mengungkapkan informasi sukarela sebagai keputusan yang strategis (Cuadrado-Ballesteros, 2017). Pelaporan berkelanjutan dapat mengurangi asimetri informasi. Jaminan atau *assurance* memberi pengaruh positif dalam peningkatan kredibilitas dan kepercayaan terhadap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya *assurance* pada laporan berkelanjutan (*sustainability report*) meningkatkan nilai pelaporan bagi pemangku kepentingan eksternal dan internal (Cuadrado-ballesteros, 2017).

Dalam hal peningkatan nilai pelaporan bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*), audit memainkan peran yang relevan di pasar modal. Audit meningkatkan kredibilitas dan meningkatkan kualitas informasi yang dilaporkan. Asimetri informasi antara *stakeholder* dan manajemen perusahaan juga bisa berkurang karena audit yang dilakukan, terlepas dari apakah informasinya bersifat finansial dan non-finansial (Cuadrado-Ballesteros, 2017). Pemangku kepentingan mengharapkan kepastian dalam laporan yang dibuat oleh perusahaan agar asimetri informasi dapat berkurang.

Sesuai teori agensi yang menjelaskan sebuah keterkaitan antara agen dan principal, manajer perusahaan yang bertindak sebagai agen mempunyai keterlibatan yang lebih banyak dalam perusahaan termasuk mempunyai akses informasi yang lebih sedikit atau tidak tersedia untuk principal (Almira, 2015). Hal tersebut digunakan agen untuk mencapai keuntungannya sendiri dan dapat merugikan stakeholder. Oleh karena itu, dibutuhkan alat untuk mengurangi dan menghindari asimetri informasi dalam laporan yang diungkapkan perusahaan secara sukarela.

Menurut Mercer (2004), kredibilitas pengungkapan sukarela oleh manajer bergantung pada faktor yang berbeda, termasuk validasi dari faktor eksternal. *Assurance* eksternal pada laporan berkelanjutan adalah mekanisme yang relevan untuk memastikan kredibilitas informasi bagi pengguna informasi berkelanjutan, sehingga memastikan bahwa pelaporan berkelanjutan akan menjadi relevansi nilai bagi investor dan pemangku kepentingan (Cuadrado-Ballesteros, 2017). *Assurance* meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap informasi yang diungkapkan (Simnet, et al, 2009), meningkatkan

nilai pelaporan bagi stakeholder. Sesuai landasan teori yang sudah dipaparkan, hipotesis yang diusulkan dalam melakukan penelitian ini :

H1. Pelaporan berkelanjutan yang tidak terjamin atau tidak menggunakan assurance mempunyai asimetri informasi yang lebih besar daripada pelaporan berkelanjutan yang terjamin.

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Penelitian ini hanya memiliki satu variabel dependen yaitu asimetri informasi. *Analysis forecast error* sebagai proksi untuk mewakili asimetri informasi (Cuadrado-Ballesteros, 2017). Proksi ini tepat diberikan temuan Elton, et al. (1984) bahwa kesalahan dalam perkiraan penghasilan analis dikurangi sebagai prediksi mendekati akhir tahun fiskal, karena sekitar 84 persen kesalaham di bulan terakhir dapat dikaitkan dengan kesalahan perkiraan karakteristik perusahaan, bukan faktor ekonomi dan industri. Kesalahan absolut yang lebih rendah menunjukkan lebih besar ketersediaan informasi dan oleh karena itu tingkat informasi yang lebih rendah asimetri (Marquardt dan Wiedman, 1998). *Analysis forecast error* dapat mewakili tingkat asimetri informasi.

Akurasi volalitas forecast dihitung dari nilai absolut dari laba per saham aktual, dikurangi median laba per saham yang diperkirakan per periode:

$$\text{Asimetri Informasi} = \frac{EPS_{it} - \text{Median EPS}}{P_{it}}$$

Dimana :

EPS adalah laba aktual saham perusahaan i pada tahun t;

Pit adalah harga saham perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penggunaan *assurance* pada laporan berkelanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan secara terpisah dari *annual report* perusahaan. Kualitas pelaporan berkelanjutan ditentukan berdasarkan standar internasional yaitu berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Penilaian ditentukan dengan membandingkan informasi yang terdapat dalam laporan berkelanjutan dan pedoman GRI. Proses perbandingan untuk mengetahui seberapa besar informasi yang terdapat dalam laporan berkelanjutan itu komprehensif, sebanding, dan harmonis (Cuadrado-Ballesteros, 2017).

Informasi tentang pelaporan dan jaminan berkelanjutan diperoleh dari database Global Reporting Initiative (GRI) dari website www.database.globalreporting.org dan website masing-masing perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan. Pelaporan berkelanjutan dinilai dengan menggunakan dua metode, yaitu dengan memberikan metode 1 dan metode 2. Metode 1 untuk pelaporan berkelanjutan tanpa menggunakan *assurance* dari penyedia jasa *assurance* pada laporan berkelanjutan. Metode 2 diberikan untuk pelaporan berkelanjutan yang menggunakan *assurance* dari penjamin laporan berkelanjutan..

Penentuan Sampel

Penelitian ini menguji sampel perusahaan yang memiliki sustainability report tanpa penggunaan *assurance* dan perusahaan yang menggunakan *assurance*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan database Global Reporting Initiative pada tahun 2014-2016. Pertimbangan penggunaan sampel tersebut antara lain :

1. Sampel berasal dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan menerbitkan *sustainability report*.
3. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan dimana mempunyai laporan berkelanjutan tanpa penggunaan *assurance* dan perusahaan yang menggunakan *assurance* dalam laporan berkelanjutannya untuk perbandingan.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji mann whitney untuk menguji prediksi bahwa nilai asimetri informasi perusahaan yang tidak menggunakan *assurance sustainability report* lebih besar daripada perusahaan yang menggunakan *assurance sustainability report* dengan 3 uji prasyarat, yaitu :

1. Uji Perbedaan Median

Prosedur pengujian apakah dua atau lebih populasi berasal dari sampel independen yang digunakan mempunyai median yang sama merupakan uji perbedaan median. Uji perbedaan median ini digunakan untuk menetapkan signifikansi perbedaan median dari dua populasi yang independen (Ghozali, 2005).

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan atau tidaknya distribusi residual yaitu menggunakan uji statistik dan uji analisis grafik. Jika data diindikasikan tidak mempunyai distribusi yang normal maka penelitian menggunakan uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji non-parametrik (Ghozali, 2005).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Uji Levene dianjurkan untuk menguji homogenitas varians pada data yang mempunyai distribusi data yang tidak normal (Hidayat, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan tabel perhitungan sampel penelitian, dapat disimpulkan sampel akhir yang digunakan dalam penelitian sejumlah 72 *sustainability report*, yang terdiri dari 26 *non-assurance sustainability report* dan 46 *assurance sustainability report*. Sampel tersebut kemudian diolah untuk uji hipotesis dan mengetahui hasil penelitian.

Tabel 1 Objek Penelitian

No	Keterangan	2014	2015	2016	Jumlah
1.	Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan dengan <i>assurance</i>	5	10	11	26
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan tanpa <i>assurance</i>	13	16	17	46
3.	Total sampel penelitian akhir				72

Sumber : Pengolahan data 2018

Deskripsi Sampel Penelitian

Deskripsi mengenai variabel dijelaskan melalui hasil analisis deskriptif yang memberikan gambaran data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Analisis Deskriptif

Skor	Laporan Berkelanjutan	
	<i>Assurance</i>	Tanpa <i>Assurance</i>
Mean	-.004708382361014	-.042611646701052
Maximum	.0664281345566749	.0295906976745186
Minimum	-.2459571955720557	-.7765454545455546
Standar Deviation	.011265519639137	.019397000303056
N	26	46

Sumber : Pengolahan data 2018

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* dan laporan berkelanjutan tanpa *assurance* berbeda. Tabel 2 diatas menunjukkan nilai N atau jumlah data diteliti berjumlah 72 sampel, yang terdiri dari 26 laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* dan 46 laporan berkelanjutan yang tidak memiliki *assurance*. Asimetri informasi yang diprosikan dengan *analysisist forecast error* mempunyai nilai mean atau rata-ratanya sebesar $-.004708382361014$ dengan nilai maksimum sebesar $.0664281345566749$ pada tahun 2015 yaitu pada PT Vale Indonesia Tbk. Nilai minimum $-.2459571955720557$ pada tahun 2015 yaitu pada PT Merck Tbk. Standar deviasi pada laporan berkelanjutan yang mempunyai *assurance* sebesar $.011265519639137$ yang berarti besar peningkatan maksimum dari rata-rata asimetri informasi pada laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* adalah $+0.011265519639137$, sedangkan penurunan maksimum asimetri informasi pada laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* adalah 0.011265519639137 Hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata nilai penyimpangan variabel asimetri informasi pada *assurance sustainability report* adalah 0.01 %.

Asimetri informasi pada laporan berkelanjutan yang tidak memiliki *assurance* (*non-assurance sustainability report*) mempunyai nilai mean atau rata-ratanya sebesar $-.042611646701052$. Nilai maksimum sebesar $.0295906976745186$ pada tahun 2016 yaitu pada PT Timah (Persero) Tbk. Nilai minimum $-.7765454545455546$ pada tahun 2015 yaitu pada PT Indika Energy Tbk. Standar pada laporan berkelanjutan yang tidak mempunyai *assurance* sebesar $.019397000303056$ yang berarti besar peningkatan maksimum dari rata-rata asimetri informasi pada laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* adalah $+0.019397000303056$, sedangkan penurunan maksimum asimetri informasi pada laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* adalah $.019397000303056$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa rata-rata nilai penyimpangan variabel asimetri informasi pada *assurance sustainability report* adalah 0.02 % (pembulatan).

Tabel 3 Ranks untuk laporan berkelanjutan

	Ranks			
	<i>Assurance</i> Sustainability Report	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Asimetri	1.0	27	42.70	1153.00
Informasi	2.0	41	29.10	1193.00
	Total	68		

Sumber : Pengolahan data 2018

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, menunjukkan terdapat 27 sampel laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* (angka 1.0) dan 41 sampel laporan berkelanjutan tanpa *assurance* (angka 2.0). Mean rank untuk data asimetri informasi untuk laporan berkelanjutan memiliki *assurance* sebesar 42,70 sedangkan mean rank untuk kelompok laporan berkelanjutan tanpa *assurance* sebesar 29,10. Dengan masing-masing sum of ranks

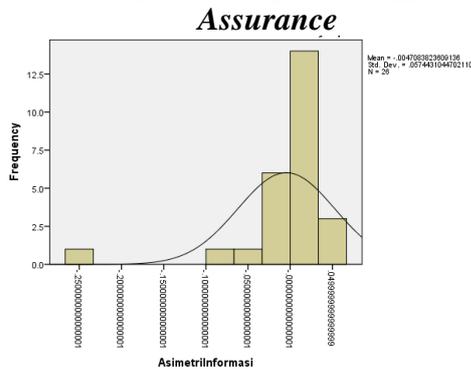
laporan berkelanjutan memiliki *assurance* sebesar 1153 dan untuk laporan berkelanjutan tanpa *assurance* sebesar 1193.

Pembahasan Hasil Penelitian

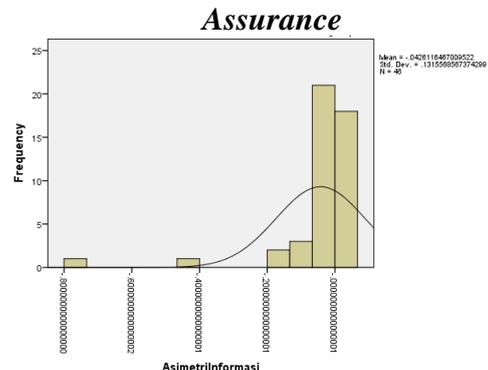
1. Uji Perbedaan Median

Pada output uji perbedaan median muncul 2 histogram pada gambar 1 dan gambar 2 dibawah ini. Gambar 1 merupakan gambar histogram untuk laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* dan gambar 2 merupakan gambar histogram laporan berkelanjutan yang tanpa *assurance*. Dari kedua histogram, terlihat bentuk kemiringan dan lebarnya sama. Puncak tertinggi dari masing-masing histogram tidak sama. Puncak tertinggi yang tidak sama mempunyai arti bahwa masing-masing sampel mempunyai median yang berbeda. Jika kedua histogram memiliki bentuk kemiringan dan lebar yang sama, kemudian puncak tertinggi masing-masing histogram berbeda, berarti terdapat perbedaan median (Hidayat, 2014). Dari analisis kedua histogram yang terlihat pada gambar 1 dan gambar 2, maka asumsi uji wilcoxon mann whitney test telah terpenuhi.

Gambar 1 Histogram Untuk Laporan Berkelanjutan dengan Menggunakan



Gambar 2 Histogram Untuk Laporan Berkelanjutan Tanpa



Sumber : Pengolahan data 2018

2. Uji Normalitas

Tabel uji normalitas data asimetri informasi untuk laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* dan laporan berkelanjutan tanpa *assurance* terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data Asimetri Informasi Laporan Berkelanjutan yang Memiliki Assurance dan Laporan Berkelanjutan Tanpa Assurance

	Assurance dan Non Assurance Sustainability Report	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Asimetri Informasi	1.0	.347	26	.000	.625	26
	2.0	.313	46	.000	.452	46

Sumber : Pengolahan data 2018

Nilai probabilitas (Sig.) yang ditunjukkan pada tabel 4 pada tabel kolmogorov-smirnov untuk asimetri informasi dengan metode 1.0 yaitu untuk laporan berkelanjutan dengan *assurance* yaitu $0.000 < 0.05$, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Sedangkan untuk asimetri informasi dengan metode 2.0 yaitu untuk laporan berkelanjutan tanpa *assurance* yaitu $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa data mempunyai distribusi yang tidak normal. Pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig.) dengan tabel shapiro-wilk untuk asimetri informasi dengan metode 1.0 yaitu untuk

laporan berkelanjutan dengan *assurance* yaitu $0.000 < 0.05$, berarti data berdistribusi “tidak normal”. Sedangkan pada asimetri informasi metode 2.0 yaitu untuk laporan berkelanjutan tanpa *assurance* mempunyai nilai 0.000, dimana $0,000 < 0.05$, berarti data mempunyai distribusi “tidak normal”.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang memiliki varians homogen atau tidak. Uji Levene lebih dianjurkan sebab uji tersebut dapat digunakan untuk menguji homogenitas varians pada data yang tidak berdistribusi normal (Hidayat, 2014).

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data Asimetri Informasi untuk Laporan Berkelanjutan dengan Assurance dan Laporan Berkelanjutan Tanpa Assurance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	2.471	1	70	.120
Based on Median	.840	1	70	.363
Based on Median and with adjusted df	.840	1	52.613	.364
Based on trimmed mean	1.278	1	70	.262

Sumber : Pengolahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa, nilai uji Levene’s Test ditunjukkan pada baris Nilai Based On Mean, yaitu dengan Sig (p value) $0.120 > 0.05$ yang mempunyai arti bahwa varians dari kedua kelompok merupakan tidak berbeda atau yang disebut homogen. Maka telah terpenuhi asumsi homogenitas pada penelitian ini.

Uji Wilcoxon Mann Whitney

Tabel 6 Hasil Uji Mann-Whitney Test Asimetri Informasi Laporan Berkelanjutan Memiliki Assurance dan Laporan Berkelanjutan Tanpa Assurance

	Asimetri Informasi
Mann-Whitney U	387.000
Wilcoxon W	1468.000
Z	-2.474
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

Sumber : Pengolahan data 2018

Pada tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan statistik menggunakan uji Mann-Whitney. Hasil keputusan berdasarkan nilai probabilitas Assymp. Sig. (1 tailed) yaitu nilai probabilitas Assymp. Sig. (2 tailed) dibagi 2. Karena penelitian ini menguji arah perbedaan penggunaan *assurance* dan tanpa *assurance* mempengaruhi besarnya nilai asimetri informasi, maka menggunakan nilai probabilitas Assymp. Sig. (1 tailed). Hasil keputusan penerimaan H_a didasarkan pada : 1) jika nilai probabilitas Assymp. Sig. (1 tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima; 2) jika nilai probabilitas Assymp. Sig (1 tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji Mann-Whitney terhadap asimetri informasi mempunyai nilai probabilitas Assymp. Sig. (2 tailed) 0.005. Karena penelitian ini menguji arah perbedaan penggunaan *assurance* laporan berkelanjutan terhadap besarnya nilai asimetri informasi, maka menggunakan one tailed. Nilai probabilitas Assymp. Sig. (1 tailed) yaitu 0,013 dibagi 2, yaitu sebesar 0.0065. Nilai probabilitas $0.0065 < 0.05$ maka H_0 tidak dapat diterima dan H_1 diterima. Dengan tidak ada cukup bukti untuk menolak H_1 , maka laporan berkelanjutan tanpa menggunakan *assurance* mempunyai nilai asimetri informasi yang lebih besar daripada laporan berkelanjutan yang menggunakan *assurance*

KESIMPULAN

Penelitian perbedaan asimetri informasi pada *assurance* dan non *assurance* sustainability report dilakukan karena laporan berkelanjutan atau sustainability report menjadi informasi penting bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Pemangku kepentingan dalam perusahaan terdiri dari internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan selaku internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan stakeholder tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya dan prospek masa yang akan datang, hal inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi (Amaliah, 2013). Asimetri informasi dapat berkurang apabila laporan berkelanjutan mempunyai *assurance*, karena *assurance* pada laporan berkelanjutan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap keakuratan informasi yang dilaporkan oleh perusahaan (CuadradoBallesteros, 2017).

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Variabel-variabel yang digunakan adalah penggunaan *assurance* dan non *assurance* pada sustainability report sebagai variabel independen, asimetri informasi sebagai variabel dependen yang dihitung dengan menggunakan forecast accuracy yang diproksikan dengan analisis forecast error.

Berdasarkan hasil statistik, nilai signifikansi yang berada di bawah 0.05 yaitu sebesar menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Hasil pengujian dengan menggunakan uji wilcoxon mann whitney dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hipotesis nol yang ditolak yaitu laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance* mempunyai asimetri informasi yang sama atau lebih besar daripada laporan berkelanjutan yang tidak memiliki *assurance*, sehingga menerima hipotesis alternatif yang diterima yaitu laporan berkelanjutan tanpa memiliki *assurance* mempunyai asimetri lebih besar daripada laporan berkelanjutan yang memiliki *assurance*.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu laporan berkelanjutan tanpa memiliki *assurance* mempunyai asimetri informasi yang lebih besar daripada laporan berkelanjutan memiliki *assurance*. Hal ini mengindikasikan bahwa *assurance* pada sustainability report mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan (stakeholder) dan para pengguna informasi lainnya.

KETERBATASAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *assurance* pada *sustainability report* terhadap asimetri informasi, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian tidak menggunakan beberapa variabel lain, seperti tingkat kepastian dan jenis provider pemberi *assurance* yang dapat mempengaruhi nilai asimetri informasi. Hal ini karena tingkat kepastian yang ada di laporan berkelanjutan di Indonesia masih in-accordance core, belum banyak perusahaan yang mempunyai tingkat kepastian in-accordance complete, sehingga tidak dapat dibandingkan.
2. Penelitian tidak dapat memperluas sampel dari beberapa negara karena di negara seperti Malayasia, Thailand, Singapura karena keterbatasan dalam memperoleh data untuk perhitungan asimetri informasi. Hal ini yang membuat peneliti hanya perusahaan di Indonesia.

SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel penelitian yang belum terdapat dalam penelitian ini, seperti mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi besar kecilnya asimetri informasi, serta dapat memperluas sampel penelitian yang digunakan agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat dan lebih baik.

REFERENSI

- Adams, C., and Evans, R. 2004. Accountability, Completeness, Credibility and the Audit Expectations Gap. *Journal of Corporate Citizenship*, Vol. 2004, No. 14, h. 97-115.
- Adhi, N. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Almira, Lida Febri. 2015. "Pengaruh Pengungkapan Sosial dan Lingkungan Terhadap Asimetri Informasi Bagi Investor". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Amaliah, Tri Handayani. 2013. "Sustu Tinjauan Asimetri Informasi dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba", <http://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/107/suatu-tinjauan-asimetri-informasi-dan-implikasinya-terhadap-manajemen-laba.html>. Diakses pada 26 Januari 2018.
- Chariri, A. Ulum. 2008. Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perudahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares (PLS). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Cormier, D., Ledoux, M., and Magnan. M. 2011. The informational contribution of social and environmental disclosures for investors. *Management Decision*, Vol. 49, No. 8, hal. 1276-1304.
- Cuadrado-Ballesteros, B., Martinez-Ferrero, M., and Garcia-Sanchez, I. 2017. Migitating information asymmetry through sustainability assurance : The role of accountants and levels of assurance. *International Business Review*, Vol 26, No. 6, h. 1141-1156.
- Edgley, Rhianon, C., John, J., and Solomon. 2010. Stakeholder Inclusivity in Social and Environmental Report Assurance. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 23, No. 4, hal, 532-557.
- Elkington, J. 1997. Partnership from Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. *Environmental Quality Management*, hal. 37-51.
- Elton, E. Gruber, M., and Gultekin, M. 1984. Professional Expectations: Accuracy and Diagnosis of Errors. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 19, hal. 351-363.
- Ghozali, Imam. 2005. *Statistik Non Parametrik: Teori & Aplikasi Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. 2014. "Pedoman GRI G4", <http://globalreporting.org>, diakses 4 Februari 2018.
- Global Reporting Initiative. 2014. "The external assurance of sustainability reporting, <http://globalreporting.org>, diakses 25 Mei 2018.
- Gray, P.K., and Gray, S.F. 1977. Testing Market Efficiency: Evidence From The NFL Sports Betting Market. *The Journal of Finance*, Vol. LII, No. 4, hal. 1725-1737.
- Hidayat, A. 2014. "Tutorial Uji Mann Whitney U Test dengan SPSS". <https://www.statistikian.com/2014/04/mann-whitney-u-test-dengan-spss.html>, diakses pada tanggal 5 Juni 2018
- Indyanti, Jeska Almira. 2017. "Assurance Laporan Berkelanjutan : Determinan dan Konsekuensi Terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Hasan, M., Maijoor, S., Mock, T. J., Roebuck, P., Simnett, R., and Vanstraelen, A. 2005. The different types of assurance services and levels assurance provided. *“International Journal of Accounting”*, Vol. 9, No. 2, h. 91-102.
- Huggins, H., and Williams, N. 2011. Entrepreneurship and regional competitiveness: The Role and Progression of Policy. *“Entrepreneurship & Regional Development”*, Vol. 23, h. 907-932.
- Kend. 2015. Governance, firm-level characteristics and their impact on the client’s voluntary sustainability disclosures and assurance decisions. *“Sustainability Accounting, Management and Policy Journal”*, Vol. 6, No. 1, hal 54-78.
- KPMG. 2015. “The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2015”. <https://home.kpmg.com/xx/en/home/insights/2015/11/kpmg-international-survey-of-corporate-responsibility-reporting-2015.html>, diakses 19 Desember 2017.
- Marquardt, Carol. A. 1998. Voluntary Disclosure, Information Asymetry, and Insider Selling through Secondary Equity Offerings. *“Contemporary Accounting Research”*, Vol. 15 No.4, h.505-537.
- Mazars. n.d. *“Sustainability Assurance”*, <https://www.mazars.id/Home/Our-expertise/Sustainability-Services>. www.mazars.id. Diakses 17 Desember 2017.
- Mercer, M. 2004. How Do Investors Assess the Credibility or Management Disclosures? *“Accounting Horizons”*, Vol. 18, No. 3, hal. 185-196.
- Molik, Md. 2016. Stakeholder’ interest in sustainability assurance process : an examination of assurance statements reported by Australian companies. *“Managing Auditing Journal”*, Vol. 31, No. 6/7, h. 655-687.
- Mustolih, Arif. 2017. “Indonesia Sustainability Report Award: Tren Baru Yang Mulai Menggeliat”, <http://majalahcsr.id/indonesia-sustainability-report-award>, diakses 20 November 2017
- NCSR. 2012. “Sewindu Penghargaan Sustainability Reporting (*Laporan Berkelanjutan*) di Indonesia dan Kini Merambah ke Asia Tenggara”, <http://www.ncsr-id.org/2012/12/23/isra-2012-sewindu-penghargaan-sustainability-reporting-laporan-keberlanjutan-di-indonesia-dan-kini-merambah-ke-asia-tenggara/>, diakses 19 Desember 2017.
- O’Dwyer B., Owen, D., and Unerman, J. 2011. Seeking legitimacy for new assurance forms : The case of assurance on sustainability reporting. *“Accounting, Organizations and Society”*, Vol. 36, No. 1, h. 31-52.
- OJK. 2017. “Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report”, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx/>, diakses pada tanggal 10 Januari 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. “Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report”, <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/publikasi/riset-dan-statistik/Pages/Sustainability-Report-bagi-Lembaga-Jasa-Kuangan-dan-Emiten.aspx>, diakses 26 November 2017.
- Rahmansyah, Hanif. 2015. “Pengaruh Assurance Sustainability Report Terhadap Market Value Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2011-2013”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Rao, M.S. 2017. Development and Learning in Organizations: An International Journal. Vol. 31, No. 5, hal. 23-25.
- Scott, S., and Lane, V.R., 2000. “A Stakeholder Approach to Organizational Identity”. *Academy of Management Review*, Vol. 25, No.1. Diakses pada tanggal 18 Mei 2018, dari Journal Academy of Management.
- Simnett, R., Vanstralen, A., and Chua W. 2009. Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison. *“The Accounting Review”*, Vol. 84, No. 3, Hal 937-967.



- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang P. 2007. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan”, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Widiyanto. 2010. “*SPSS for Windows* Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian”. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Wiryadi, Arri dan Sebrina, Nurzi. 2013. “Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba”. “WRA”. Vol. 1, No.2.
- Wong, J., Wong N., Li, W., and Chen, Li. 2016. Sustainability assurance : an emerging market for the accounting profession. “*Pacific Accounting Review*”, Vol. 28, No. 3, h. 238-259.
- Yohanes, K. 2013. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, [www.publication.petra.ac.id/index.php /akuntansibisnis/article/view/1056/0](http://www.publication.petra.ac.id/index.php/akuntansibisnis/article/view/1056/0), Diakses pada tanggal 9 Desember 2018.